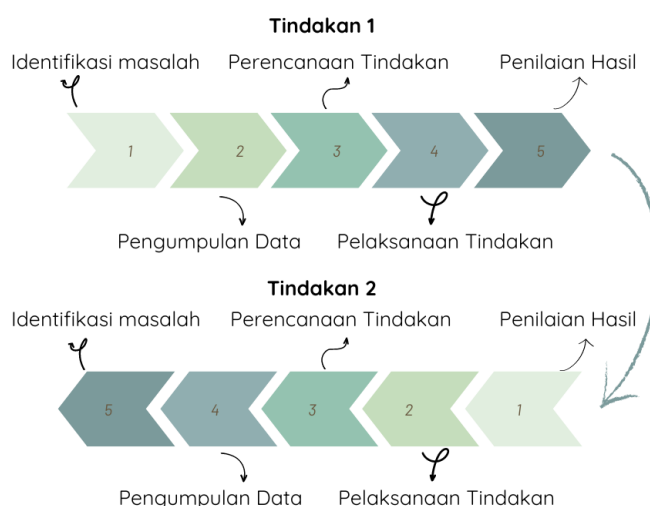


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga sebagai *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian dengan siklus kegiatan, yang berupa penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menekankan pada refleksi, memperbaiki kelemahan pada saat melakukan tindakan, serta mengetahui perkembangan peserta didik. Sehingga penulis dapat memperbaiki tindakan-tindakan yang akan dilakukan agar perkembangan peserta didik lebih optimal. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK diartikan sebagai salah satu strategi untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah (Susilo dkk., 2022).

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian tindakan oleh Robert P. Pelton yang memiliki lima tahapan (dalam Prihartono & Hidayat, 2019), meliputi 1) Identifikasi masalah (*issue identification*) 2) Pengumpulan data (*data collection*) 3) Perencanaan tindakan (*action planning*) 4) Pelaksanaan tindakan (*plan activation*) 5) Penilaian hasil (*outcome assessment*). Berikut bagan dari penelitian tindakan model Pelton:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Tindakan Pelton

Tindakan dalam penelitian ini tidak cukup hanya dilakukan satu kali saja untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga perlu dilengkapi dengan tindakan-tindakan lain. Tidak terdapat batasan tindakan dalam penelitian ini, namun tindakan dapat diakhiri apabila permasalahan yang dihadapi sudah dapat teratasi atau nilai akhir pada suatu tindakan sudah mencapai nilai optimal yang diharapkan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu TK yang berada di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun atau anak kelas A di TK tersebut, dengan jumlah keseluruhan anak yang diteliti ada 9 orang. Terdapat beberapa alasan peneliti memilih sumber data dari TK tersebut, seperti akses untuk melakukan penelitian lebih mudah, belum digunakannya media *Let's Read* berbasis web dalam proses pembelajaran, dan kemampuan berbahasa anak yang masih kurang diberikan stimulasi.

3.3 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data menjadi hal yang penting dalam penelitian, dengan pengumpulan data ini mampu mendapatkan informasi yang akurat dan dapat menentukan arah tindakan yang dilakukan. Maka dari itu, diperlukan instrumen penelitian. Berikut ini adalah instrumen yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian, yaitu: Lembar observasi anak, catatan lapangan dan dokumentasi.

3.3.1 Lembar Observasi Anak

Adapun lembar observasi anak yang mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan mengkombinasikannya dengan teori kemampuan berbahasa menurut Tarigan (2008) yang telah penulis kembangkan menjadi beberapa aspek. Lembar observasi anak berupa penilaian kemampuan berbahasa anak, penilaian kemampuan ditunjukkan dengan skala 1-4.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator
Perkembangan Bahasa	Kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan penggunaan media <i>Let's Read</i> berbasis web	Menyimak dan Membaca	a) Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) b) Memahami cerita yang dibacakan c) Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)	a) Anak mampu menyimak cerita yang dibacakan oleh guru dengan baik b) Anak mampu memahami isi cerita yang dibacakan oleh guru c) Anak mengerti pembendaharaan kata mengenai kata sifat dalam cerita (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
		Berbicara	a) Bertanya dengan kalimat yang benar b) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan c) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	a) Anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar mengenai cerita yang telah didengar b) Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai cerita dengan benar c) Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengar

Variabel	Aspek	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator
		Menulis	a) Mengenal simbol-simbol b) Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z	a) Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, misal: "A-B-C-...dst." b) Anak mampu menuliskan huruf-huruf A-Z

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Anak

Nama anak :

Hari/Tanggal :

Tindakan Ke- :

No	Indikator	Hasil Penilaian (Skor)			
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Anak dapat duduk dengan tenang dan nyaman ketika guru membacakan cerita (tidak berlari-larian)				
2	Anak menunjukkan sikap antusias untuk mendengarkan cerita sampai dengan selesai				
3	Anak mampu menyebutkan gambar dalam media yang digunakan dalam bercerita				
4	Anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar mengenai cerita yang telah didengar				
5	Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai cerita dengan benar				
6	Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengar				

7	Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, misal: “A-B-C_...dst.”				
8	Anak mampu menuliskan huruf-huruf A-Z				
Jumlah					

Penilaian skor tersebut berdasarkan kriteria di bawah ini:

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak

Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
Belum Berkembang (BB)	1	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dibantu oleh guru
Masih Berkembang (MB)	2	Bila anak melakukannya masih perlu diingatkan oleh guru
Berkembang Sesuai Harapan (BSB)	3	Bila anak melakukannya secara mandiri tanpa harus dibantu oleh guru
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Bila anak melakukannya secara mandiri dan dapat membantu temannya

3.3.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah lembar catatan yang berisi peristiwa-peristiwa atau temuan selama penelitian. Catatan lapangan berisikan temuan yang tidak terekam dalam lembar daftar ceklis dan berfungsi juga sebagai bahan refleksi sebagai pertimbangan tindakan selanjutnya.

3.3.3 Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang dilakukan selama pengamatan membantu peneliti untuk memeriksa data yang diperoleh dari catatan lapangan. Aspek-aspek yang di dokumentasikan mulai dari persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sampai dengan selesai.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan tahapan yang dipelopori oleh Pelton, terdapat lima tahapan yang perlu dilalui pada setiap tindakan, diantaranya:

- 1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti. Dimulai dengan adanya suatu hal yang tidak sesuai atau suatu masalah pada anak yaitu mengenai kemampuan berbahasa di salah satu sekolah di Kecamatan Jatinangor-Sumedang, sehingga perlunya suatu perbaikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

2) Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi dasar dalam pemberian tindakan karena untuk mengetahui perkembangan anak mengenai kemampuan berbahasanya untuk menjadi dasar pemberian tindakan. Data dikumpulkan berdasarkan observasi, dokumentasi, wawancara yang didapatkan dari guru kelas maupun pengamatan yang dilakukan pada subjek secara langsung. Kemudian setelah mengumpulkan data, penulis dapat merancang rencana tindakan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

3) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan setelah penulis selesai mengumpulkan data mengenai kemampuan berbahasa anak dilakukan. Dari data yang telah dikumpulkan tersebut, penulis sudah dapat membuat perencanaan tindakan dengan melibatkan pertimbangan atau masukan-masukan yang telah di terima. Perencanaan tindakan perlu disusun dengan baik agar penelitian dapat berjalan dengan baik serta lancar. Pada tahap perencanaan tindakan, selain sarana prasarana dan media pembelajaran yang berupa *digital library Let's Read*, penulis juga perlu menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan.

4) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian. Pelaksanaan yang akan dilakukan bertujuan untuk mencapai indikator-indikator kemampuan berbahasa yang ada dalam instrumen penelitian.

5) Penilaian Hasil

Setelah tindakan diberikan kepada subjek penelitian, didapatkan berbagai data hasil tindakan, kemudian data tersebut dianalisis dan dibandingkan dengan hasil data tahap pertama untuk melihat dampak dari pemberian tindakan, jika tujuan belum tercapai maka dilakukan refleksi untuk tindakan berikutnya, namun jika

tujuan sudah tercapai maka tidak perlu melakukan tindakan ulang dan tindakan dicukupkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif ini bersifat deskriptif berupa uraian atau pengamatan yang dilakukan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pengamatan yang dilakukan berupa uraian tentang situasi, keadaan, interaksi serta tingkah laku yang dapat diamati di lapangan seperti hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data secara kuantitatif ini berupa data-data angka yang dianalisis untuk menunjukkan perbedaan atau peningkatan yang berbentuk tabel atau grafik. Penulis akan menganalisis data hasil observasi. menghitung jumlah peserta didik, mencari presentase skor aktivitas peserta didik, mengkategorikan persentase dari hasil skor, dan membandingkan skor antar tindakan. Untuk menganalisis data antar tindakan dan membandingkan hasilnya, penulis menggunakan rumus persentase oleh Jakni (2017) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

$\sum x$: Jumlah Nilai atau Skor yang Diperoleh

N : Jumlah Anak

Dengan tolak ukur kategori persentase sebagai berikut:

Tabel 1 Tolak Ukur Kategori Persentase

No	Kategori	Persentase
1	Baik	75,1 – 100,00
2	Cukup	56,01 – 75,00
3	Kurang	40,01 – 56,00

4	Tidak Baik	00,00 – 40,00
---	------------	---------------

Hasil yang akan didapat dari persentase dibuat ke dalam tabel untuk mengetahui perbandingan kemampuan berbahasa anak pada tindakan I sampai tindakan III dengan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan adalah syarat terakhir yang harus dicapai. Jika memiliki 75,1% dari presentase hasil maka penelitian ini dianggap berhasil.

3.6 Isu Etik

Isu etik dalam penelitian ini dihadirkan karena melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya. Pertimbangan etika penelitian digunakan untuk melindungi hak-hak partisipan agar tidak menimbulkan dampak negatif. Untuk meminimalisir resiko yang muncul, penulis harus membuat perjanjian yang jelas dan adil dengan partisipan penelitian sehingga kewajiban dan tanggung jawab masing-masing dapat terpenuhi. Prosedur yang akan dilaksanakan peneliti menurut Creswell, sebagai berikut:

1. Penentuan masalah penelitian

Penentuan masalah penelitian harus diidentifikasi terlebih dahulu. Penelitian harus dilihat dari segi urgensi dan manfaat yang nantinya akan diperoleh partisipan. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh sebuah masalah penelitian mengenai kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun pada kelompok A.

2. Penentuan tujuan penelitian dan rumusan masalah

Penentuan tujuan penelitian dan rumusan masalah perlu dijelaskan kepada para partisipan. Peneliti menyampaikan terlebih dahulu terkait tujuan penelitian yang akan dilaksanakan kepada partisipan dan pihak sekolah mengenai penerapan metode bercerita dengan media *Let's Read* berbasis web terhadap kemampuan berbahasa anak. Penelitian ini juga sebagai upaya perbaikan dan juga solusi terhadap kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh partisipan dan membantu guru dalam merancang inovasi pembelajaran.

3. Perizinan Penelitian

Peneliti mengajukan penelitian secara formal pada pihak sekolah dan meminta izin kepada anak dengan verbal. Selain itu, ketika proses penelitian berlangsung, peneliti membebaskan anak-anak untuk melakukan hal yang anak

sukai. Proses dokumentasi terhadap anak dilakukan oleh peneliti jika anak mengizinkan.

4. Pengumpulan Data, Analisis, dan Interpretasi Data

a. Menghargai privasi dan anonimitas partisipan

Peneliti tidak memasukkan nama-nama partisipan selama proses hingga hasil penelitian, sehingga peneliti akan menggunakan nama samaran partisipan sebagai upaya menjaga privasi partisipan.

b. Kehati-hatian dalam pengumpulan data

Peneliti lebih menekankan proses untuk memperoleh data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita menggunakan media *Let's Read* berbasis web. Serta peneliti meminta masukan terkait kendala, faktor, dan hal-hal lain yang harus ditingkatkan dalam pelaksanaan penelitian.

c. Menjaga kepemilikan data

Setelah proses analisis data, data hanya dipegang oleh peneliti, tidak ada pihak lainnya yang tidak punya kepentingan bisa memiliki data tersebut.

5. Publikasi dan Penyimpanan Data

Peneliti sebisa mungkin berkomunikasi dalam bahasa yang jelas dan tepat pada saat memberikan pemaparan publikasi hasil penelitian, menghindari pemaparan informasi yang membahayakan partisipan, tidak menduplikasi seluruh atau sebagian publikasi, dan peneliti berupaya untuk menyimpan data dengan baik, seperti rincian prosedur, instrumen penelitian, hasil observasi dan hasil temuan.